

KAPAL-KAPAL YANG MENYEDIAKAN TRANSPORTASI

Yeyen Arianti¹

yeyenarianti1100@gmail.com

Eliyanti Agus Mokodompit²

eamokodompit66@gmail.com

^{1,2}Universitas Halu Oleo

ABSTRACT

Ships are a mode of maritime transportation that plays a vital role in supporting human mobility and the distribution of goods between regions and countries. As an integral part of the global transportation system, ships make a significant contribution to the world economy, particularly in international trade and connectivity between archipelagic regions. In an archipelagic country like Indonesia, ships are the backbone of logistics and passenger transportation, connecting thousands of islands. This study aims to discuss the various types of ships used for transportation, their role in the economic and social systems, and the challenges facing the maritime transportation sector. Using a descriptive approach, this paper highlights the importance of developing a modern, efficient, safe, and environmentally friendly shipping fleet in supporting sustainable development.

Keywords: *Ships, Maritime Transport, Logistics, Connectivity, Sustainability.*

ABSTRAK

Kapal merupakan moda transportasi laut yang berperan penting dalam mendukung mobilitas manusia serta distribusi barang antarwilayah dan antarnegara. Sebagai bagian integral dari sistem transportasi global, kapal memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian dunia, terutama dalam perdagangan internasional dan konektivitas antarwilayah kepulauan. Di negara kepulauan seperti Indonesia, kapal menjadi tulang punggung transportasi logistik dan penumpang yang menghubungkan ribuan pulau. Penelitian ini bertujuan untuk membahas berbagai jenis kapal yang digunakan untuk transportasi, perannya dalam sistem ekonomi dan sosial, serta tantangan yang dihadapi sektor transportasi laut. Dengan pendekatan deskriptif, jurnal ini menyoroti pentingnya pengembangan armada kapal modern yang efisien, aman, dan ramah lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kapal, Transportasi Laut, Logistik, Konektivitas, Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Transportasi laut merupakan salah satu sarana utama dalam pergerakan barang dan manusia di dunia. Kapal berperan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi global, karena mampu mengangkut muatan dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif rendah. Bagi Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, kapal menjadi infrastruktur vital yang menjamin keterhubungan antarwilayah. Selain sebagai alat angkut, kapal juga berfungsi sebagai sarana pemerataan ekonomi, penghubung antarpulau, serta pendukung kegiatan sosial dan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan sistem transportasi laut yang efektif, efisien, dan berkelanjutan menjadi keharusan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu prinsip Wawasan Nusantara yaitu Asas Kepulauan (Archipelagic Principle), archipelago yang diartikan sebagai lautan terpenting mengandung makna bahwa pulau-pulau selalu dalam kesatuan utuh sementara tempat unsur perairan atau lautan antara pulau-pulau berfungsi sebagai unsur penghubung dan bukan unsur pemisah. Pengangkutan adalah perjanjian timbal balik antara pengangkut dengan pengirim, dimana pengangkut mengikatkan diri untuk menyelenggarakan pengangkutan barang dan/atau orang dari suatu tempat ke tempat tujuan tertentu dengan selamat, sedangkan pengirim

mengikatkan diri untuk membayar uang angkutan.

Perkembangan Transportasi laut saat ini sangat berkembang sangat pesat, sehingga setiap pelaut dituntut untuk mempunyai keterampilan dan keahlian sebagaimana yang disyaratkan oleh IMO (international maritime organization) melalui salah satu pilar hukumnya yaitu STCW 1978 amandemn 2010, dan terlebih dengan telah dilakukannya amandemen terhadap STCW 1978 (standard of training , certification of watchkeeping) yaitu pada tahun 2010 dimanila, Philipina, dimana dalam amandemen tersebut IMO (international maritime organization) mensyaratkan keterampilan bagi para awak kapal dan keahlian bagi para perwira kapal, terutama terhadap perkembangan teknologi maritime dengan tujuan untuk menjaga keselamatan dan keamana pelayaran. Satu hal yang penting untuk menjaga keselamatan kapal dan awak kapal adalah dengan pemahaman dan penerapan ISM Code (international safety manajemen code) termasuk perusahaan pelayaran, dan setiap kapal saat ini baik pelayaran internasional maupun domestic diwajibkan untuk mempunyai dan menerapkan ISM Code atau kode manajemen keselamatan internasional.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Penelitian

yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif, seperti mempelajari dokumen, literatur penelitian, catatan lapangan, gambar, foto, dan rekaman video, dan juga buku-buku tentang stabilitas kapal dari berbagai terbitan, termasuk penelitian kualitatif, menurut Suryabrata (2016). Variabel, informasi, dan pengamatan lisan dan tertulis tentang diskusi merupakan informasi faktual empiris yang digunakan untuk menghasilkan hasil deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada penggambaran dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, situasi, atau kelompok sosial apa adanya, menggunakan data yang bersifat non-numerik seperti kata-kata, gambar, dan perilaku. Tujuannya adalah untuk menguraikan kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan dalam suatu konteks secara komprehensif. Beberapa teknik pengumpulan data dalam metode deskriptif kualitatif meliputi kajian mendalam berbagai literatur (*in-depth study of various literature*), observasi (pengamatan langsung), studi dokumentasi (pengumpulan dokumen), dan *focus group discussion* tentang stabilitas kapal, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan deskripsi utuh mengenai suatu fenomena. Sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan mempergunakan studi dokumentasi, yaitu melalui berbagai literatur dan studi Pustaka yang telah ada.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengangkutan Sebagai Salah Satu Sarana Penghubung Pulau

Pengangkutan berasal dari kata dasar “angkut” yang berarti angkat dan bawa, muat dan bawa atau kirimkan. Mengangkut artinya mengangkat dan membawa, memuat dan membawa atau mengirimkan. Pengangkutan artinya pengangkutan dan pembawaan barang atau orang, pemuatan dan pengiriman barang atau orang, barang atau orang yang diangkut. Jadi, dalam pengertian pengangkutan itu tersimpul suatu proses kegiatan atau gerakan dari satu tempat ke tempat lain. Sebelum dikenalnya kapal-kapal modern yang banyak digunakan pada masa ini, nenek moyang bangsa Indonesia yang memang dikenal sebagai sebuah bangsa pelaut yang handal, banyak menggunakan kapal-kapal tradisional dalam melakukan pelayaran dan berhubungan antar pulau ataupun dengan negara tetangga. Salah satu kapal tradisional yang terkenal hingga ke mancanegara adalah kapal Pinisi yang merupakan kapal kebanggaan masyarakat Bugis (Makassar). Bahkan keberadaan kapal/perahu pinisi sangat diakui oleh negara-negara lain sebagai salah satu perahu tradisional yang terbaik yang pernah ada di dunia.

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, disebutkan bahwa hanya kapal-kapal yang mempunyai bobot kotor diatas 300 m³ dan digerakkan dengan mesin yang dapat digunakan untuk kepentingan-

kepentingan pengangkutan, baik penumpang ataupun barang. Hal ini sedikit berbeda dengan kenyataannya, bahkan hingga saat ini kapal Pinisi yang tidak digerakkan oleh mesin juga banyak yang dipergunakan sebagai sarana pengangkutan, terutama oleh suku Bugis di Sulawesi Selatan. Secara umum, kapal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Kapal laut biasa, yaitu setiap alat pengangkutan yang dipergunakan atau dimaksudkan untuk pengangkutan di laut.
- Kapal Niaga, yaitu setiap kapal yang digerakkan secara mekanis dan digunakan untuk pengangkutan barang dan/atau penumpang untuk umum dengan pungutan biaya[14]. Dalam perkembangannya, kapal-kapal niaga atau perdagangan modern terbagi atas

Bermacam-macam jenis, tergantung pada tujuan apa kapal itu dibuat. Secara umum kapalkapal tersebut dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori utama:

- ♦ Kapal-kapal untuk mengangkut penumpang
- ♦ Kapal-kapal untuk pengangkut barang
- ♦ Kapal-kapal untuk usaha perikanan.

2. Jenis-jenis Kapal Transportasi

• Kapal Penumpang

Kapal penumpang digunakan untuk mengangkut manusia dari satu wilayah ke

wilayah lain. Jenis kapal ini mencakup kapal antar pulau, kapal feri, dan kapal pesiar. Kapal penumpang milik PT Peln, misalnya, memiliki peranan besar dalam melayani masyarakat di daerah terpencil dan mendukung mobilitas antarwilayah. Kapal pesiar (*cruise ship*) juga menjadi bagian dari sektor pariwisata maritim yang memberikan kontribusi terhadap ekonomi kreatif.

• Kapal Barang (Kargo)

Kapal barang digunakan untuk mengangkut berbagai komoditas, seperti bahan mentah, hasil industri, dan produk ekspor-impor. Kapal jenis ini terbagi menjadi beberapa tipe seperti *container ship*, *bulk carrier*, *oil tanker*, dan *general cargo ship*. Penggunaan kapal kontainer meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan perdagangan global, karena efisiensi sistem muat dan bongkar yang tinggi.

• Kapal Feri

Kapal barang digunakan untuk mengangkut berbagai komoditas, seperti bahan mentah, hasil industri, dan produk ekspor-impor. Kapal jenis ini terbagi menjadi beberapa tipe seperti *container ship*, *bulk carrier*, *oil tanker*, dan *general cargo ship*. Penggunaan kapal kontainer meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan

perdagangan global, karena efisiensi sistem muat dan bongkar yang tinggi.

- **Kapal Pesiar**

Kapal pesiar adalah kapal besar yang digunakan untuk perjalanan wisata. Selain fungsi transportasi, kapal ini menawarkan pengalaman rekreasi dengan fasilitas hotel, hiburan, restoran, dan kegiatan wisata laut. Sektor kapal pesiar menjadi bagian penting dalam pengembangan pariwisata bahari di berbagai negara, termasuk Indonesia.

3. Kegiatan Bongkar Muat Kapal

Bongkar muat adalah kegiatan memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain, terutama dalam konteks pelabuhan, yaitu membongkar barang dari kapal ke dermaga atau sebaliknya memuat barang dari dermaga ke kapal. Proses ini melibatkan penggunaan alat-alat berat seperti crane dan lori serta membutuhkan keahlian dari tenaga kerja khusus (TKBM) dan perusahaan bongkar muat (PBM) untuk memastikan barang sampai di tujuan dengan selamat dan tepat waktu, untuk menjamin keamanan kegiatan bongkar muat maka harus memperhatikan prinsip bongkar muat, yaitu : Prinsip bongkar muat adalah lima pedoman utama yang harus dipatuhi untuk melakukan kegiatan pemindahan barang dari dan ke kapal secara aman, efisien, dan sistematis: melindungi

awak kapal dan buruh, melindungi kapal, melindungi muatan, memanfaatkan ruang muat secara maksimal, dan melakukan proses secara cepat, teratur, dan sistematis.

4. Peran Kapal Dalam Transportasi Laut

Kapal berperan strategis dalam mendukung sistem logistik global. Lebih dari 80% perdagangan dunia diangkut melalui laut karena biaya yang lebih efisien dibandingkan transportasi udara. Kapal juga memperkuat integrasi ekonomi antarwilayah dan mengurangi disparitas pembangunan antar pulau. Selain fungsi ekonomi, kapal juga memiliki peranan sosial, seperti penyediaan layanan medis terapung, kapal pendidikan, serta kapal bantuan kemanusiaan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, modernisasi armada kapal menjadi penting agar mampu menekan emisi karbon dan meningkatkan efisiensi energi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengangkutan, khususnya melalui jalur laut, memiliki peranan vital dalam menghubungkan pulau-pulau di Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Sejak zaman nenek moyang, kapal telah menjadi sarana utama mobilitas manusia dan barang, baik dalam konteks perdagangan, sosial, maupun budaya. Kapal tradisional seperti Pinisi menjadi simbol kemampuan maritim bangsa Indonesia

sekaligus bukti sejarah kejayaan pelaut Nusantara. Seiring perkembangan teknologi, fungsi pengangkutan laut semakin berkembang dengan hadirnya berbagai jenis kapal modern seperti kapal penumpang, kapal barang, kapal feri, dan kapal pesiar, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi nasional dan internasional. Kapal penumpang memperlancar mobilitas masyarakat, kapal barang menunjang arus logistik dan perdagangan global, kapal feri menjadi penghubung vital antarwilayah, sementara kapal pesiar turut berkontribusi pada sektor pariwisata bahari.

Selain itu, kegiatan bongkar muat kapal menjadi bagian penting dalam efisiensi rantai logistik, dengan penerapan prinsip keselamatan, ketepatan waktu, dan pemanfaatan ruang secara optimal. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengembangan transportasi laut modern yang ramah lingkungan dan efisien energi menjadi langkah penting untuk memperkuat konektivitas nasional serta menjaga keseimbangan ekologi laut. Dengan demikian, kapal sebagai sarana pengangkutan laut bukan hanya alat transportasi, melainkan juga sarana strategis dalam mendukung integrasi ekonomi, sosial, dan budaya antarwilayah di Indonesia serta mendorong terciptanya sistem logistik yang tangguh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Jurin. (2020). *Peranan Pengangkutan Laut Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Indonesia*. Jurnal Publikasi Hukum. 9(2). 193-197.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2022). *Statistik Transportasi Laut Indonesia*.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Goss, R. (2011). *Advances in Maritime Economics*. Routledge.
- IMO (International Maritime Organization). (2020). *Energy Efficiency Measures for Ships*. IMO Publications
- PELNI. (2021). *Laporan Tahunan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)*. Jakarta: PT PELNI.
- Pantjadjatmika, R.,dkk. (2025). Pentingnya Menjaga Stabilitas Kapal Pada Saat Mengangkut Muatan Penuh Dalam Ragkan Menjamin keselamatan Transportasi Laut Selama Dalam Pelajaran. Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi. 5(3). 59-66.
- Stopford, M. (2009). *Maritime Economics* (3rd ed.). Routledge.
- Rahmadarta, C.P,. (2025). Kewajiban perwira navigasi kapal dalam membantu nahkoda kapal saat berlayar untuk menjamin terciptanya keselamatan transportasi laut. Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi. 5(1). 43-49.

- UNCTAD. (2023). *Review of Maritime Transport 2023*. United Nations Conference on Trade and Development.
- Rahmadarta, C.P,. (2025). Kewajiban perwira navigasi kapal dalam membantu nahkoda kapal saat berlayar untuk menjamin terciptanya keselamatan transportasi laut. *Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi*. 5(1). 43-49.